

Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut

Fitri Barokah*, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fitribarokah28@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. Student learning participation is a response shown by students during learning through various forms that are implemented in oral and written activities. Students generally assume that history lessons are memorization lessons, because there are some facts or events that are considered important. However, in reality, there are still many students who do not make history subjects (including Islamic Cultural History) optimally studied. For this reason, the teacher becomes the spearhead that can make the learning process in the classroom enjoyable and comprehensively followed by students. This study aims to: identify and analyze student learning participation in raising opinions, giving responses, doing assignments, making conclusions, and making presentations on SKI subjects. This type of research is a descriptive-analytic study. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and questionnaires. Data analysis was performed through chi-square. The results showed that overall student learning participation in MTsN 2 Garut in expressing opinions, giving responses, doing assignments, making conclusions, as well as presentations, were per under the specified indicators. Student participation is more likely to make conclusions. That is because students are often included in learning activities especially in concluding, besides concluding is one of the objectives of SKI learning.

Keywords: Student Learning Participation, SKI, MTsN 2 Garut

Abstrak. Partisipasi belajar siswa merupakan sebuah respon yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran melalui berbagai bentuk yang diimplementasikan dalam kegiatan lisan dan tulisan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran menghafal, karena terdapat beberapa fakta ataupun peristiwa yang dianggap penting. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menjadikan mata pelajaran sejarah (termasuk Sejarah Kebudayaan Islam) dipelajari secara optimal. Untuk itu, guru menjadi ujung tombak yang dapat menjadikan proses pembelajaran di kelas dengan menyenangkan dan diikuti secara komprehensif oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, dan melakukan presentasi pada mata pelajaran SKI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan melalui chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi belajar siswa di MTsN 2 Garut dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, juga presentasi telah sesuai dengan indikator yang ditentukan. Partisipasi siswa lebih cenderung kepada membuat kesimpulan. Hal tersebut dikarenakan siswa seringkali diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menarik kesimpulan, disamping itu menarik kesimpulan merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Partisipasi Belajar Siswa, SKI, MTsN 2 Garut

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi dalam mengembangkan ilmu baik ilmu pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dilakukan oleh guru dan siswa. Terjadi hubungan timbal balik didalamnya, sehingga ada kesinambungan antara guru dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung dengan menarik, serius namun menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan di madrasah stanawiyah erat kaitannya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengutip dari (Muhaimin dalam Sofi, 2016: 51) yang mengungkapkan bahwa

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, generasi muda Islam akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh generasi terdahulu, yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan.

Namun hal tersebut tidak serta merta membuat semua generasi muda memiliki minat atau ketertarikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan dalam salah satu artikel menyebutkan bahwa “nyaris menjadi pendapat umum, meski menyesatkan, bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal. Banyak anak-anak sekolah membenci pelajaran ini. Bahkan bocah yang semula suka pada sejarah karena pengalaman jalan-jalan ke museum atau menonton film sejarah, bisa hilang rasa sukanya pada sejarah begitu di sekolah dijejali dengan banyak hafalan. Kecuali ketika ujian sejarah, hafalan itu tidak berguna di masa depan. Rupanya, tak hanya opini masyarakat saja yang menyebut sejarah pelajaran hafalan, tapi juga para ahli pendidikan.

Perington, dalam *The Idea of an Historical Education* yang dikutip oleh Matanasi (2016) menuliskan bahwa “sejarah sangat didominasi oleh pengajaran hafalan. Sebagian karena punya pendapat fakta sangat penting dalam peristiwa sejarah, jadi dirasa perlu dihafal” dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidak sukaan terhadap mata pelajaran sejarah dikarenakan mata pelajaran tersebut sangat identik dengan hafalan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah interaksi anatara guru dengan siswa. Maka partisipasi siswa dalam belajar harus ada didalam pembelajaran agar guru dapat mengukur perkembangan siswa.

Partisipasi belajar siswa sendiri menurut Iskandar (2017: 50) adalah “Merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan”.

Umumnya masyarakat menganggap bahwa mata pelajaran sejarah membosankan, dan cenderung siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran SKI. Namun berbeda dengan siswa-siswi yang ada di salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Garut. Mereka justru menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, menarik, hingga sering kali menyentuh hati. Partisipasi belajar pada mata pelajaran SKI khususnya berjalan dengan baik, siswa seringkali ikut berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, yaitu “Analisis Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah: 1) Untuk mengidentifikasi siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Garut. 2) Untuk mengidentifikasi partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan bentuk-bentuk tanggapan yang diberikan pada saat pembelajaran SKI di MTsN 2 Garut. 3) Untuk mengidentifikasimacam-macam tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Garut. 4) Untuk mengidentifikasi cara siswa dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Garut. 5) Untuk mengklasifikasi teknik presentasi yang ditampilkan oleh siswa pada saat pembelajaran SKI di MTsN 2 Garut.

B. Landasan Teori

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu dari yang bermula tidak tahu menjadi tahu, belajar dalam membuat karya, belajar untuk bisa hidup bersama, belajar menjadi diri sendiri dalam semua aspek kehidupan yang bersifat baik dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Juwariyah (2015:28) mengungkapkan bahwa:

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Menurut Iskandar (2017: 50) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah sebagai berikut:

Partisipasi adalah merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Ada beberapa indikator dalam partisipasi yang akan lebih memperjelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam merespon informasi dari guru. Menurut Khadijah dkk, (2016: 48) terdapat beberapa indikator dalam partisipasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Memberikan Pendapat.
2. Memberikan tanggapan.
3. Mengerjakan tugas.
4. Menyimpulkan.
5. Mempresentasikan.

Adapun indikator partisipasi dalam penelitian ini ialah:

Mengemukakan pendapat

Memberikan pendapat berarti memberikan ide atau gagasan yang kita miliki, berpendapat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara. Karena pada saat kita berpendapat berarti kita harus bisa berbicara dengan bahasa yang baik, mudah dipengeri orang lain, juga tidak menyinggung orang lain. Adapun indikator mengemukakan pendapat dalam penelitian ini ialah:

1. Mengemukakan pendapat dengan jelas
2. Mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas
3. Pendapat yang dikemukakan masuk akal
4. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Memberikan tanggapan

Tanggapan merupakan sebuah bentuk dari reaksi seseorang terhadap apa yang disampaikan, tanggapan dapat berupa persetujuan ataupun sanggahan. Adapun indikator memberikan tanggapan dalam penelitian ini ialah:

1. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti
2. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas
3. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain
4. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Mengerjakan tugas

Tugas sendiri ialah sesuatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh setiap orang. Sama halnya dengan peserta didik, tugas merupakan pekerjaan yang harus dia selesaikan ada ataupun tidak ada guru. Pada dasarnya pemberian tugas dilakukan sebagai usaha guru dalam memantau kemampuan peserta didik dalam kognitif, afektif dan psikomornya. Tidak hanya itu, pemberian tugas juga dimaksudkan agar peserta didik belajar disiplin, melatih mental dan emosinya. Adapun indikator mengerjakan tugas dalam penelitian ini ialah:

1. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru
2. Mengerjakan tugas dengan mandiri
3. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

Membuat Kesimpulan

Keterampilan menyimpulkan merupakan salah satu aspek yang digunakan guru untuk menilai pemahaman peserta didik. Selain itu, keterampilan juga dapat menjadi cara peserta didik dalam belajar mengembangkan atau membuat tulisan. Adapun indikator membuat kesimpulan ialah:

1. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas
2. Kesimpulan dibuat dengan ringkas
3. Kesimpulan dibuat dengan jelas

Presentasi

Presentasi merupakan sebuah cara agar seseorang dapat menyampaikan informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan ataupun hasil diskusi yang telah dilakukan. Adapun indikator presentasi dalam penelitian ini ialah:

1. Informasi yang disampaikan dapat dipahami
2. Terjadi proses diskusi atau tanya jawab
3. Mempersiapkan bahan atau materi presentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX pada saat mengungkapkan pendapat diungkapkan dengan jelas, sesuai materi, tersusun dan masuk akal. Dilihat dari hasil pengolahan angket rata-rata terdapat 25, 5 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang mengemukakan pendapat dengan tersusun dan masuk akal. Pada saat memberikan tanggapan, siswa memberikan tanggapan dengan tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan, dengan bertanya, dengan tersusun dan mudah dipahami. Dilihat dari hasil pengolahan angket rata-rata terdapat 24 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah dimengerti, ritme bicara yang teratur, dan dengan bertanya. Pada saat mengerjakan tugas, dikerjakan sesuai dengan arahan guru, rapih dan dapat dipahami, juga tepat waktu. Dilihat dari hasil pengolahan angket rata-rata terdapat 23 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang mengerjakan tugas dengan mandiri dan sesuai dengan arahan guru. Pada saat membuat kesimpulan, dibuat dengan rapih dan jelas, ringkas, dan tidak keluar dari materi. Dilihat dari hasil pengolahan angket rata-rata terdapat 26, 7 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, juga IX yang membuat kesimpulan dengan ringkas, sesuai dengan materi yang sedang dibahas, juga tersusun dengan rapih. Pada saat melakukan presentasi, sebelumnya mempersiapkan materi atau hasil diskusi, mempersiapkan bahan yang diperlukan, dan informasi yang disampaikan dapat dipahami. Dilihat dari hasil pengolahan angket rata-rata terdapat 24, 8 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang melakukan presentasi dengan menyusun atau menguasai materi presentasi, informasi yang disampaikan dapat dipahami, juga mempersiapkan bahan untuk presentasi.

Analisis dari hasil pengolahan data yang dilihat berdasarkan tingkatan kelas ialah nilai $x_{2p} \leq x_{2t}$ dengan ls 0, 5 dan df 8, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi jawaban sekelompok siswa kelas VII, VIII, dan IX terkait pertanyaan tentang mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, juga presentasi pada saat pembelajaran maupun pada saat proses diskusi pada mata pelajaran SKI. Kemudian analisis dari hasil pengolahan data yang dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil ialah $x_{2p} \geq x_{2t}$ dengan ls 0, 5 dan df 4, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi jawaban sekelompok siswa laki-laki dan perempuan terkait pertanyaan tentang mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, juga presentasi pada saat pembelajaran maupun pada saat proses diskusi pada mata pelajaran SKI.

Partisipasi belajar siswa selain dilihat dari bagaimana siswa pada saat mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, dan presentasi. Juga dilihat dari kehadiran dan nilai akhir yang diperoleh siswa. Siswa kelas VII dengan

kehadiran 100% memiliki nilai akhir rata-rata 81, 1. Siswa kelas VIII dengan kehadiran 100% memiliki nilai akhir rata-rata 82, 9. Siswa kelas IX dengan kehadiran 100% memiliki nilai akhir rata-rata 84, 2. Dengan demikian partisipasi belajar siswa di MTs 2 Garut dapat dikatakan baik dilihat dari ke-5 indikator partisipasi belajar, daftar hadir, juga nilai akhir. Partisipasi belajar siswa di MTsN 2 Garut lebih cenderung kepada membuat kesimpulan. Hal tersebut dikarekan siswa seringkali diikut sertakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menarik kesimpulan, disamping itu menarik kesimpulan merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran SKI. Karenanya guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan juga menimbulkan partisipasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Garut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada saat mengemukakan pendapat baik dalam pembelajaran ataupun dalam proses diskusi siswa kelas VII, VIII, IX mengemukakan pendapat dengan jelas, mengemukakan pendapat dengan tersusun, pendapat yang dikemukakan masuk akal, juga dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan dengan bahasa yang baik. Rata-rata terdapat 25, 5 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang mengemukakan pendapat dengan tersusun dan masuk akal.
2. Pada saat memberikan tanggapan siswa kelas VII, VIII, dan IX memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan tanggapan sesuai dengan topik pembahasan, tidak mengulangi pendapat yang telah disampaikan oleh teman yang lain, dan memberikan tanggapan dalam bentuk tanya atau bertanya tentang materi yang telah dibahas. Rata-rata terdapat 24 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah dimengerti, ritme bicara teratur, dan dengan bertanya.
3. Pada saat mengerjakan tugas siswa kelas VII, VIII, IX mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah diarahkan oleh guru SKI, mengerjakan tugas dengan mandiri baik ada ataupun tidak ada guru SKI, dan juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Rata-rata terdapat 23 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang mengerjakan tugas dengan mandiri, sesuai dengan arahan guru.
4. Pada saat membuat kesimpulan siswa kelas VII, VIII, dan IX membuat kesimpulan dengan dengan rapih dan jelas sehingga dapat dipahami, isi kesimpulan juga tidak keluar dari materi yang sedang dibahas atau di diskusikan, dan kesimpulan dibuat dengan ringkas. Rata-rata terdapat 26, 7 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, juga IX yang membuat kesimpulan dengan ringkas, sesuai dengan materi yang sedang dibahas, juga tersusun dengan rapih.
5. Pada saat presentasi siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam melakukan presentasi senantiasa mempersiapkan bahan dan menguasai materi atau hasil diskusi sebelum presentasi, informasi yang disampaikan juga dapat dipahami karena menggunakan ritme bicara yang tersusun, dan terjadi proses tanya jawab sehingga proses diskusi kelas. Rata-rata terdapat 24, 8 siswa, baik siswa kelas VII, VIII, IX, yang melakukan presentasi dengan menyusun atau menguasai materi presentasi, informasi yang disampaikan dapat dipahami, juga mempersiapkan bahan untuk presentasi.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan dilihat dari pengaruh gaya mengajar guru terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
2. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian lebih jauh terkait partisipasi belajar siswa dengan menganalisis partisipasi belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada mata pelajaran SKI.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru diberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya sarana dan prasana lebih dilengkapi agar dapat menunjang proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Dwindi Nur Khodijah, Menza Hendri, Darmaji. (2016). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thing Pair Share di Kelas XI MIA SMAN 1 Muoro Jambi. *Jurnal EduFisika* Vol. 01 No. 02, 46.
- [2] Iskandar. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE*, Vol. 2 No. 2, 50.
- [3] Juwariyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Mts Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/20. Semarang: Program Kualifikasi Guru Ra Dan Madrasah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [4] Matanasi, P., 2016. Mengapa Mata Pelajaran Sejarah Tak Disukai. *Pendidikan Sejarah*, 14 Oktober, p. 1.
- [5] Sofi, E., 2016. Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Stanawiyah Negeri. *Tanzhim Journal Penelitian Menejemen Pendidikan* vol.1 No.1, p. 51.